

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemiliknya. Untuk itu, perusahaan harus memperoleh hasil yang menguntungkan dan perlu berkembang sehingga dibutuhkan dana. Alternatif pendanaan yang paling banyak dipilih adalah pendanaan melalui pasar modal yaitu melalui emisi saham di bursa efek atau dengan kata lain perusahaan melakukan *go public*.

Pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dikenal sejak jaman pemerintahan kolonial Belanda, tepatnya tanggal 14 Desember 1912 dengan didirikannya *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia (Jakarta) yang beranggotakan 13 makelar. Bursa ini merupakan bursa keempat yang didirikan di benua Asia. Tujuan pendirian bursa efek di Batavia adalah untuk menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di bursa Amsterdam. Sehingga kehadiran bursa efek di Indonesia pada jaman kolonial lebih merupakan pelengkap dari bursa Amsterdam (Sri Handaru et al, 1996).

Melihat perkembangan pasar modal di Batavia ini, pemerintah kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Terjadinya gejolak politik di Eropa

pada awal 1939 ikut mempengaruhi perdagangan efek yang ada di Indonesia. Akibatnya pemerintah Belanda menutup bursa efek di Surabaya dan di Semarang. Sehingga yang tinggal adalah Bursa Efek Jakarta. Tetapi Bursa Efek Jakarta ini pun akhirnya tutup karena Perang Dunia II, yang sekaligus berhentinya aktivitas pasar modal di Indonesia (Marzuki et al, 1990).

Kebangkitan kembali pasar modal di Indonesia dimulai pada tahun 1970, pada saat itu terbentuk Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdiri Bapepam (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi, PT Danareksa. Hal ini ditindaklanjuti dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977 yang ditandai dengan go publiknya PT Semen Cibinong. Pada waktu itu Bursa Efek Jakarta masih merupakan suatu lembaga di bawah naungan pemerintah (Pandji dan Piji, 2001).

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta berubah bentuk menjadi bursa efek swasta yaitu PT Bursa Efek Jakarta sesudah Bursa Efek Surabaya dan Bursa Pararel Indonesia. Dengan berubah bentuknya bursa efek swasta yang merupakan terbesar di Indonesia, diharapkan Bursa Efek Jakarta dapat tumbuh berkembang sehingga menjadi panutan atau contoh bagi bursa efek baru di wilayah di Indonesia seperti juga *New York Stock Exchange* yang menjadi panutan atau contoh bagi bursa efek lain di Amerika Serikat (Robert, 1997).

Sumber pendanaan melalui emisi saham lebih banyak diminati karena adanya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, yaitu jumlah dana

yang dapat dihimpun oleh perusahaan bisa berjumlah besar, emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang memiliki resiko tinggi, tidak ada beban bunga yang tetap, jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas, tidak diperlukan jaminan tertentu, dan dapat pula meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat (Fara, 2004).

Sebelum memutuskan untuk berpartisipasi menanamkan dananya dalam perusahaan *go public*, masyarakat memerlukan informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan atas keputusan tersebut. Meningkatnya peranan akuntansi di pasar modal disebabkan para penanam modal dan para analisis saham memerlukan informasi keuangan dari masing-masing perusahaan agar dapat mengevaluasi prestasi dan meramalkan prospek perusahaan yang *go public* dalam rangka pengambilan keputusan investasi yang tepat, karena laporan keuangan perusahaan yang *go public* merupakan informasi utama yang tersedia bagi investor untuk pengambilan keputusan. Dari suatu laporan keuangan, investor dapat mengambil beberapa informasi antara lain laba bersih, rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, rasio kewajiban terhadap modal sendiri, rasio kewajiban terhadap total aktiva, tingkat pengembalian dan lain-lain .

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya.

Kinerja keuangan suatu badan usaha dapat dinilai dengan melakukan analisis dari laporan keuangan yang diterbitkan. Contoh indikator keuangan tersebut adalah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Laba per saham adalah bagian dari laba perusahaan yang menjadi hak pemegang saham. *Earning Per Share* mengandung informasi penting untuk memprediksi besarnya deviden per saham dan tingkat harga di kemudian hari. Rasio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. *Price Earning Ratio* merupakan rasio sebagai indikasi penilaian pasar modal terhadap keuntungan potensial di masa mendatang. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Apabila *Price Earning Ratio* perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor

Dari latar belakang masalah diatas penulis mengambil judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut : “Apakah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta?”

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak melebar. Adapun pembatasan masalah yang dibatasi adalah data laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dengan periode penelitian mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2002.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001 - 2002.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas wawasan berpikir, pengetahuan dan daya tanggap penulis terhadap masalah pasar modal dan investasi.

2. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi bagi para investor potensial dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan perencanaan operasi perusahaan bagi pihak manajemen.
3. Dapat digunakan sebagai salah satu alat yang berguna dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan keuntungan yang maksimal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berpikir dan menganalisa masalah yang ada. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, hipotesis, dan model analisis.

BAB III : METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, jenis, sumber, dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian pada subyek penelitian berupa deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan tentang EPS dan PER pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.